

## Minat Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat terhadap Musik Dangdut

Reza Fahlevi, Sulisno, Benny Mahendra  
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan  
FKIP Universitas Lambung Mangkurat  
Email: rezafahlevipsp@gmail.com

**Intisari.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat siswa terhadap musik dangdut dan ada suatu hal kecenderungan bahwa mahasiswa musik lebih tertarik pada musik Barat dan populer musik pada saat ini, hal tersebut terbukti dari hasil observasi peneliti diawal terhadap responden menunjukkan bahwa dari 70 responden menyatidakan hanya 12,9% yang menyukai musik dangdut. Oleh sebab itulah peneliti ingin meneliti minat musik dangdut di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa konsentrasi musik pada Program Studi Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif terhadap objek dan subjek penelitian. Adapun hasil dari analisis data dapat disimpulkan bahwa Pertama, minat mahasiswa terhadap musik dangdut 'kurang berminat' di mana rata-rata responden memilih 'kadang-kadang' dibandingkan pilihan 'selalu', 'sering', 'jarang', dan 'tidak pernah'. Kedua, terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap musik dangdut. Faktor internal yakni berasal dari dalam diri responden itu sendiri (individu), sedangkan faktor eksternal berasal dari pengaruh lingkungan responden.

**Kata Kunci :** minat mahasiswa, musik, dangdut

**Abstract.** *This research was motivated by the lack of student interest in dangdut music and there is a tendency that music students are more interested in Western music and popular music at this time. This is evident from the results of the researcher's initial observations of respondents showing that out of 70 respondents, only 12.9 % who like dangdut music. For this reason, researchers want to examine the interest in dangdut music among students, especially students with a music concentration in the Performing Arts Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat University, using a qualitative approach to research objects and subjects. The results of the data analysis can be concluded that first, students' interest in dangdut music is "less interested" where the average respondent chose 'sometimes' compared to the options 'always, often', 'rarely' and 'never'. Second, there are internal and external factors that influence students' interest in dangdut music. Internal factors come from within the respondent himself (individual), while external factors come from the influence of the respondent's environment.*

**Keywords:** *students interests, music, dangdut*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dangdut di Indonesia diawali dengan musik berunsur budaya India seperti pada lagu “Boneka dari India” yang diciptakan oleh Ellya Khadam dan terkenal di era tahun 1956. Anggapan sebagian masyarakat di Indonesia adalah, musik dangdut banyak diminati oleh masyarakat kalangan menengah ke bawah, sedangkan untuk kalangan menengah ke atas lebih menyukai genre musik lainnya. Hal tersebut terjadi dikarenakan anggapan mereka yang banyak menghubungkan kalangan penikmat musik dangdut tersebut banyak ditememukan pada kehidupan perkampungan atau desa terbelakang. Namun, pada akhir-akhir ini, fenomena tersebut terbantahkan karena musik dangdut juga sering eksis di kalangan atas seperti banyaknya para pejabat tinggi yang menyukai musik dangdut.

Fenomena ini dapat dilihat pada perkembangan transformasi musik dangdut dari tahun 50-an hingga dapat eksis di masa ini. Pada tahun 1950–1960, di Indonesia mulai berkembang musik dangdut dengan sebutan ‘Melayu Deli’ yang menyebar di pusat ibu kota Jakarta. Setelah itu, masuknya pengaruh musik India ke Indonesia yang menjadi cikal bakal lahirnya genre musik dangdut di Indonesia. Beberapa unsur seperti cengkok nada, teknik menyanyi, bunyi seruling, dan hentakan gendang menjadikan musik dangdut lebih memiliki ciri khas tersendiri apabila dibandingkan dengan genre musik lainnya. Hal itulah yang menjadikan musik dangdut banyak digemari kalangan masyarakat tertentu pada saat itu.

Pada konteks dunia pendidikan di Indonesia saat ini, pembelajaran musik dangdut termuat dalam kurikulum yang diterapkan di sekolah, khususnya pada kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS sederajat) terdapat pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas IX dengan sub bab materi “Genre musik populer di Indonesia”. Di dalamnya memuat berbagai genre musik seperti pop, jazz, rock, dan dangdut khas Indonesia dengan bunyi kendangnya. Kemudian pada kurikulum baru, yakni Kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan di beberapa sekolah, pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Musik dan cabang seni lainnya, guru diberikan kebebasan

untuk memilih materi esensial sesuai dengan kebijakan guru mata pelajaran dan sekolah. Guru dapat memilih untuk mengajarkan materi yang mudah, dekat, dan erat berhubungan dengan kehidupan sekitar siswa dengan kearifan lokalnya. Sisalnya seni musik dengan berbagai genre yang ditemukan siswa pada lingkungan sekitar, ataupun perlombaan, seperti genre musik pop dan dangdut yang banyak dijumpai diacara hajatan pernikahan, perlombaan, dan perayaan lainnya.

Pembelajaran seni musik diperlukan dalam sekolah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa bagaimana bernyanyi dengan gaya dan teknik yang benar dan tepat, mengetahui apa saja genre musik yang sering dijumpai di sekitar, serta manfaat lainnya. Dengan adanya pembelajaran genre musik di sekolah, diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna kepada peserta didik.

Di kalangan masyarakat wilayah Kalimantan Selatan (Kalsel), pada tahun 2021, apresiasi pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan kepada pengelolaan Surya Arina Sound System yang telah ikut serta dalam pelestarian seni musik dangdut dengan menggelar kegiatan perlombaan Nyanyi Dangdut se Kalimantan Selatan hingga diikuti lebih dari 80 peserta yang tersebar di segala wilayah Kalsel. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan saat ini sangat memperhatikan pengembangan dan perkembangan seni yang ada di daerahnya, di antaranya adalah musik dangdut.

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi yang banyak menggemari musik dangdut. Dangdut di Kalimantan Selatan tidak hanya berkembang di kalangan masyarakat bawah, tetapi juga berkembang di kalangan masyarakat atas. Contoh di kalangan bawah, misalnya acara pernikahan yang lebih dominan dengan adanya musik genre dangdut. Begitu juga untuk di kalangan atas seperti para pengusaha di Kalimantan Selatan yang mengadakan acara besar dengan orkes dangdut dihadirkan penyanyi-penyanyi terkenal di Kalimantan Selatan.

Dengan memahami dan memanfaatkan potensi musik dangdut, dunia pendidikan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Korelasi ini memungkinkan musik dangdut untuk menjadi alat pembelajaran yang bermakna dan dapat memengaruhi perkembangan siswa. Dalam dunia pendidikan terdapat mata pelajaran yang berfungsi untuk memperkenalkan budaya dan tradisi di Nusantara. Musik dangdut sebagai aliran musik yang lahir di Indonesia dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran tersebut agar diharapkan pelajar Indonesia mengenal budaya dan tradisi Indonesia, khususnya musik dangdut. Selain memperkenalkan kepada pelajar, diharapkan juga musik dangdut kembali ke pada masa kejayaannya sehingga tidak hilang dimakan zaman, bahkan jangan sampai diklaim negara tetangga. Elemen-elemen itulah yang diharapkan menjadi motivasi dalam dunia pendidikan untuk mengadakan proses pembelajaran tentang musik dangdut di dalam mata pelajaran.

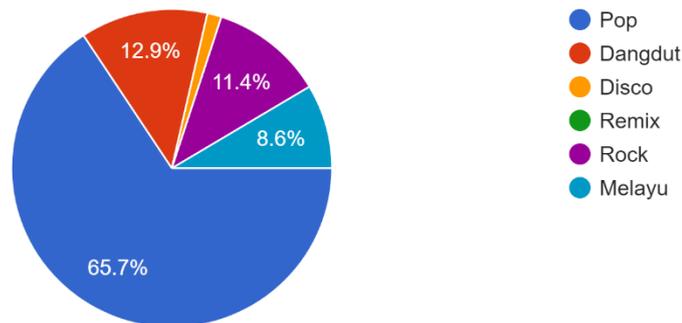
Dalam konteks proses pembelajaran di lembaga pendidikan, diharapkan bahwa sekolah dapat memberikan dukungan yang khusus terhadap kegiatan pembelajaran yang difokuskan pada mata pelajaran tertentu yang menyajikan elemen *intermezzo*, teori, dan praktik dari musik dangdut. Institusi pendidikan diharapkan dapat mengapresiasi bakat siswa dalam musik dangdut, dengan menggelar kegiatan ekstrakurikuler yang menitikberatkan pada genre musik tersebut. Selain itu, sekolah juga diharapkan memberikan peluang dan dukungan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam ajang adu bakat menyanyi musik dangdut. Melalui partisipasi ini, siswa dapat merasakan pengalaman pembelajaran yang melibatkan latihan mental untuk tampil di depan umum, berinteraksi dengan penyanyi yang lebih berpengalaman, serta mendapatkan kesempatan untuk menjelajahi dan mengembangkan identitas mereka, serta membangun *network* dan kerja sama dengan sesama penyanyi dangdut.

Banyaknya ajang pencarian bakat penyanyi dangdut di berbagai daerah hingga televisi, yang dimana pesertanya adalah remaja, orangtua bahkan mahasiswa. Pada ajang pencarian bakat tersebut tidak hanya menampilkan dangdut original saja, namun juga menampilkan berbagai aliran musik dangdut

contohnya dangdut rock, dangdut pop, dangdut house, dangdut jaipongan, dangdut koplo, dan lain-lain. Dengan banyaknya aliran atau variasi musik dangdut ini membuat musik dangdut di gandrungi anak muda termasuk kalangan mahasiswa, sehingga dengan adanya fenomena ketertarikan mahasiswa dalam menyanyikan musik dangdut. Meskipun begitu, dari populasi mahasiswa yang ada di daerah Kalimantan Selatan, tetap tidak bisa mendominasi ketertarikannya terhadap musik dangdut jika dibandingkan dengan genre musik yang lain. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan yakni hanya hanya 12,9% yang menyukai musik dangdut dari 70 responden mahasiswa Program Studi Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Selebihnya mahasiswa tersebut lebih menyukai genre music pop dan genre musik lainnya.

Apa genre musik favorit anda?

70 responses



Gambar 1. Minat mahasiswa Program Studi Seni Pertunjukan FKIP ULM terhadap musik dangdut

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang seberapa minat mahasiswa terhadap musik dangdut khususnya kepada para mahasiswa konsentrasi musik pada Program Studi Seni Pertunjukan FKIP ULM beserta faktor apa saja yang menentukan mahasiswa tersebut menentukan minat terhadap musik dangdut. Menurut konsep yang dijelaskan oleh Crow dan Crow (1973: 22), minat yang dimiliki oleh mahasiswa merupakan hasil dari interaksi

beberapa faktor yang kompleks. Pertama, terdapat dorongan internal yang merupakan stimulus atau rangsangan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan individu. Dorongan internal ini memainkan peran penting dalam memicu atau memperkuat minat seseorang terhadap suatu aktivitas. Kedua, motif sosial juga menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk minat. Motif sosial mengacu pada dorongan individu untuk mendapatkan pengakuan, perhatian, atau penghargaan dari lingkungan sosialnya. Keinginan untuk diakui oleh orang lain dapat menjadi pemicu kuat dalam mengembangkan minat terhadap suatu bidang atau aktivitas. Terakhir, faktor emosional juga memengaruhi pembentukan minat. Kesuksesan dalam suatu aktivitas cenderung meningkatkan minat seseorang terhadap aktivitas tersebut, sementara kegagalan dapat mengurangi minatnya. Kedalaman interaksi antara faktor-faktor ini memperlihatkan kompleksitas dinamika psikologis yang terlibat dalam pembentukan dan perkembangan minat pada konteks akademik.

Pada penelitian lebih lanjut, pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk merancang strategi pendekatan yang lebih efektif dalam mengelola minat mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dari uraian pendapat yang telah dijelaskan diatas, maka hemat pendapat saya bahwa berbagaimacam faktor yang dapat mempengaruhi sebuah minat pada seseorang, pada kesempatan ini maka faktor-faktor tersebut bisa dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor dari dalam individu (*intern*) dipengaruhi bakat, ketertarikan, dan kehendak. Lalu faktor dari luar individu (*ekstern*) berupa Masyarakat, keluarga, dan sekolah.

Menyukai dan tertarik pada sebuah aktifitas atau hal tertentu tanpa paksaan dan perintah adalah sebuah rasa yang biasa disebut dengan Minat. Pada dasarnya, minat merupakan hubungan penerimaan antara rutinitas atau hal diluar individu dengan dalam individu, semakin besar minat tersebut terikat maka semakin kuat juga kedekatan hubungan tersebut. Sedangkan minat menurut Slameto (2015: 135), adalah kecendrungan sikap terhadap sebuah kegiatan dengan mengenang dan memperhatikan rutinitas kecendrungan tersebut, sedangkan kecendrungan rutinitas mahasiswa yang

dimaksud akan selalu diikuti rasa puas dan menyenangkan. Sedangkan menurut Khairani (2017:135) menyatakan bahwa “Minat merupakan berbeda dengan bakat, minat timbul bersumber dari pengenalan dengan lingkungan atau hasil berintraksi dan belajar dengan lingkungannya”. Menurut Hurclock dalam Khairani (2017:136) menyatakan bahwa “Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”.

Minat menjadi salah satu upaya menjadikan seseorang dapat mencapai kesuksesannya di beberapa bidang seperti hoby, studi, atau pun pekerjaan. Hal tersebut terjadi dikarenakan berkembangnya rasa minat pada individual seseorang, sehingga ketika melakukan aktivitas pada jangka panjang akan lebih serius dengan perasaan yang menyenangkan, lebih mudah fokus, dan tidak cepat bosan dengan yang sedang dikerjakan. Minat itu erat hubungannya dengan kepribadian seseorang; ketiga fungsi jiwa: kognisi, emosi dan konasi terdapat dalam minat kadang minat itu timbul dengan sendirinya, dan kadang-kadang perlu diusahakan. Dari uraian pendapat yang telah dijelaskan diatas, maka hemat pendapat saya bahwa bermacam-macam faktor yang dapat mempengaruhi sebuah minat pada seseorang, pada kesempatan ini maka faktor-faktor tersebut bisa dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor dari dalam individu (*intern*) dipengaruhi bakat, ketertarikan, dan kehendak. Lalu faktor dari luar individu (*ekstern*) berupa Masyarakat, keluarga, dan sekolah.

Penelitian ini mengkaji permasalahan minat mahasiswa FKIP ULM terhadap musik dangdut menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono,2010:1). Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen S. (1992:21-22), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di FKIP Universitas Lambung Mangkurat dengan jumlah responden sebanyak 70 orang mahasiswa konsentrasi musik Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP ULM yang terdiri dari 45 orang laki-laki dan 25 orang perempuan dan terbagi pada setiap angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil survei berupa observasi, wawancara dan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahap, dimulai dengan reduksi data, seleksi data serta display data, di mana data yang telah direduksi disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran komprehensif tentang hasil reduksi tersebut. Tahap terakhir adalah Pengambilan Kesimpulan, di mana data yang telah dianalisis secara menyeluruh mengenai minat mahasiswa Program Studi Seni Pertunjukan FKIP ULM terhadap musik dangdut digunakan untuk menarik kesimpulan yang akhir dari penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

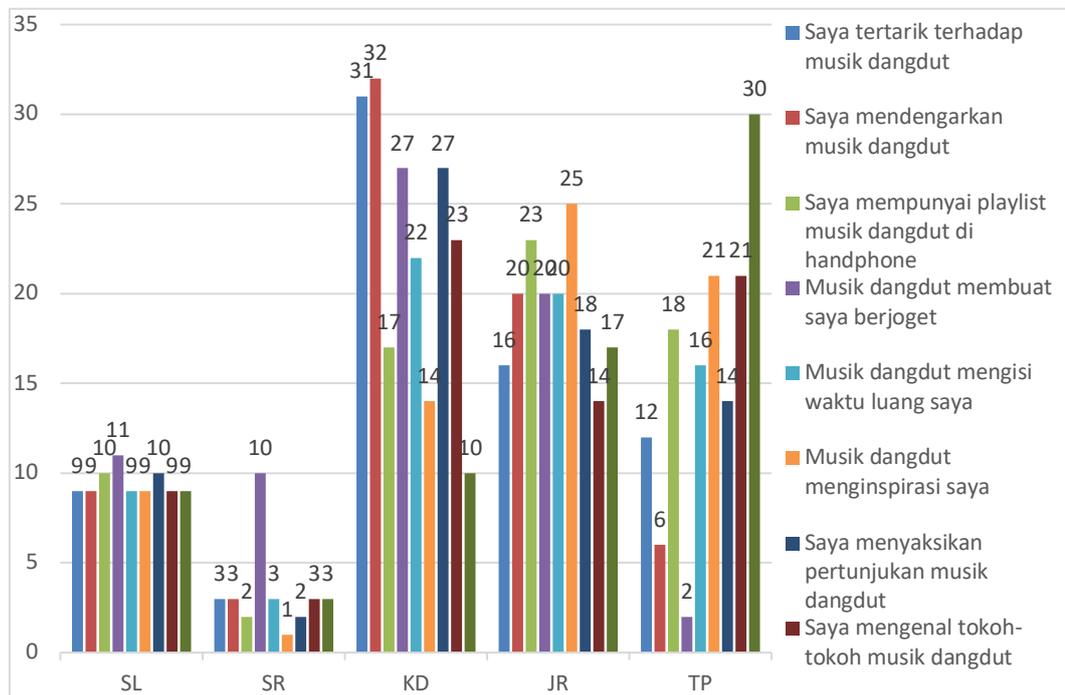
### **Minat Mahasiswa terhadap Musik Dangdut**

Menurut Slameto (2015:57) mengatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati mahasiswa/i diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Sedangkan menurut Khairani (2017:135) menyatidakan bahwa “Minat merupakan berbeda dengan bakat, minat timbul bersumber dari pengenalan dengan lingkungan atau hasil berintraksi dan belajar dengan lingkungannya”. Dalam minat seseorang juga memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat pada seseorang tersebut, menurut Crow dan Crow (1973: 22) terdapat 3 faktor yang mempengaruhinya yakni *The factor inner urge* (faktor dorongan dari dalam), *The factor of social motiv* (motif sosial), dan *Emosional factor* (faktor emosional).

Dari uraian pendapat yang telah dijelaskan diatas, maka hemat pendapat saya bahwa bermacam faktor yang dapat mempengaruhi sebuah minat pada seseorang, pada kesempatan ini maka faktor-faktor tersebut bisa dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor dari dalam individu (*intern*) dipengaruhi

bakat, ketertarikan, dan kehendak. Lalu faktor dari luar individu (*ekstern*) berupa Masyarakat, keluarga, dan sekolah. Sedangkan data responden pada sembilan pertanyaan tentang minat mahasiswa konsentrasi musik program studi seni pertunjukan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lambung mangkurat terhadap musik dangdut “kurang berminat”. Hal ini terlihat pada setiap pernyataan yang mewakili frekuensi tertinggi pada pilihan jawaban pernyataan adalah “Kadang-kadang”, dan pernyataan yang memiliki frekuensi terendah dengan pilihan jawaban “Sering”, maka dapat disimpulkan bahwa ketertarikan tentang minat mahasiswa konsentrasi musik program studi Seni pertunjukan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lambung mangkurat terhadap musik dangdut “Sangat Rendah”.

Data yang didapat antara lain angket minat mahasiswa konsentrasi musik program studi Seni pertunjukan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lambung mangkurat terhadap musik dangdut, berisi 9 pertanyaan terkait minat mahasiswa terhadap musik dangdut dan 6 pertanyaan terkait minat genre music dangdut, disusun sesuai kisi-kisi instrument penelitian. Setiap responden yang mengisi angket tersebut sesuai dengan pengalaman mereka sendiri dan berdasarkan hati nurani. Hasil data minat mahasiswa FKIP ULM terhadap musik dangdut dapat dilihat pada table dibawah ini.



Responden yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 70 orang. Data yang menyatakan selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah dalam angket penelitian tentang minat mahasiswa konsentrasi musik program studi Seni pertunjukan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lambung mangkurat terhadap musik dangdut adalah sebagai berikut.

Pernyataan "Saya tertarik terhadap musik dangdut" memiliki tingkat frekuensi 'Selalu' (SL) sebanyak 9 orang, 'Sering' (SR) sebanyak 3 orang, 'Kadang-kadang' (KD) sebanyak 31 orang, 'Jarang' (JR) sebanyak 16 orang, dan 'Tidak Pernah' (TP) sebanyak 12 orang. Sehingga bila dipresentasikan responden yang memiliki tingkat frekuensi 'Selalu' (SL) adalah 12,9%, 'Sering' (SR) adalah 4,3%, 'Kadang-kadang' (KD) adalah 42,9%, 'Jarang' (JR) adalah 24,3%, dan 'Tidak Pernah' (TP) adalah 15,7%.

Pernyataan "Saya mendengarkan musik dangdut" memiliki tingkat frekuensi 'Selalu' (SL) sebanyak 9 orang, 'Sering' (SR) sebanyak 3 orang, 'Kadang-kadang' (KD) sebanyak 32 orang, 'Jarang' (JR) sebanyak 20 orang, dan 'Tidak Pernah' (TP) sebanyak 6 orang. Sehingga bila dipresentasikan responden yang memiliki tingkat frekuensi 'Selalu' (SL) adalah 12,9%, 'Sering' (SR) adalah 4,3%, 'Kadang-kadang' (KD) adalah 44,3%, 'Jarang' (JR) adalah 28,6%, dan 'Tidak Pernah' (TP) adalah 10%.

Pernyataan "Saya mempunyai playlist musik dangdut di handphone" memiliki tingkat frekuensi 'Selalu' (SL) sebanyak 10 orang, 'Sering' (SR) sebanyak 2 orang, 'Kadang-kadang' (KD) sebanyak 17 orang, 'Jarang' (JR) sebanyak 23 orang, dan 'Tidak Pernah' (TP) sebanyak 18 orang. Sehingga bila dipresentasikan responden yang memiliki tingkat frekuensi 'Selalu' (SL) adalah 14,3%, 'Sering' (SR) adalah 2,9%, 'Kadang-kadang' (KD) adalah 24,3%, 'Jarang' (JR) adalah 30%, dan 'Tidak Pernah' (TP) adalah 28,6%.

Pernyataan "Musik dangdut membuat saya berjoget" memiliki tingkat frekuensi 'Selalu' (SL) sebanyak 11 orang, 'Sering' (SR) sebanyak 10 orang, 'Kadang-kadang' (KD) sebanyak 27 orang, 'Jarang' (JR) sebanyak 20 orang, dan 'Tidak Pernah' (TP) sebanyak 2 orang. Sehingga bila dipresentasikan responden yang memiliki tingkat frekuensi 'Selalu' (SL) adalah 15,7%, 'Sering' (SR) adalah

15,7%, 'Kadang-kadang' (KD) adalah 38,6%, 'Jarang' (JR) adalah 25,7%, dan 'Tidak Pernah' (TP) adalah 4,3%.

Pernyataan "Musik dangdut mengisi waktu luang saya" memiliki tingkat frekuensi 'Selalu' (SL) sebanyak 9 orang, 'Sering' (SR) sebanyak 3 orang, 'Kadang-kadang' (KD) sebanyak 22 orang, 'Jarang' (JR) sebanyak 20 orang, dan 'Tidak Pernah' (TP) sebanyak 16 orang. Sehingga bila dipresentasikan responden yang memiliki tingkat frekuensi 'Selalu' (SL) adalah 12,8%, 'Sering' (SR) adalah 4,2%, 'Kadang-kadang' (KD) adalah 31,4%, 'Jarang' (JR) adalah 28,5%, dan 'Tidak Pernah' (TP) adalah 22,8%.

Pernyataan "Musik dangdut menginspirasi saya" memiliki tingkat frekuensi 'Selalu' (SL) sebanyak 9 orang, 'Sering' (SR) sebanyak 1 orang, 'Kadang-kadang' (KD) sebanyak 14 orang, 'Jarang' (JR) sebanyak 25 orang, dan 'Tidak Pernah' (TP) sebanyak 21 orang. Sehingga bila dipresentasikan responden yang memiliki tingkat frekuensi 'Selalu' (SL) adalah 12,9%, 'Sering' (SR) adalah 1,4%, 'Kadang-kadang' (KD) adalah 22,9%, 'Jarang' (JR) adalah 31,4%, dan 'Tidak Pernah' (TP) adalah 31,4%.

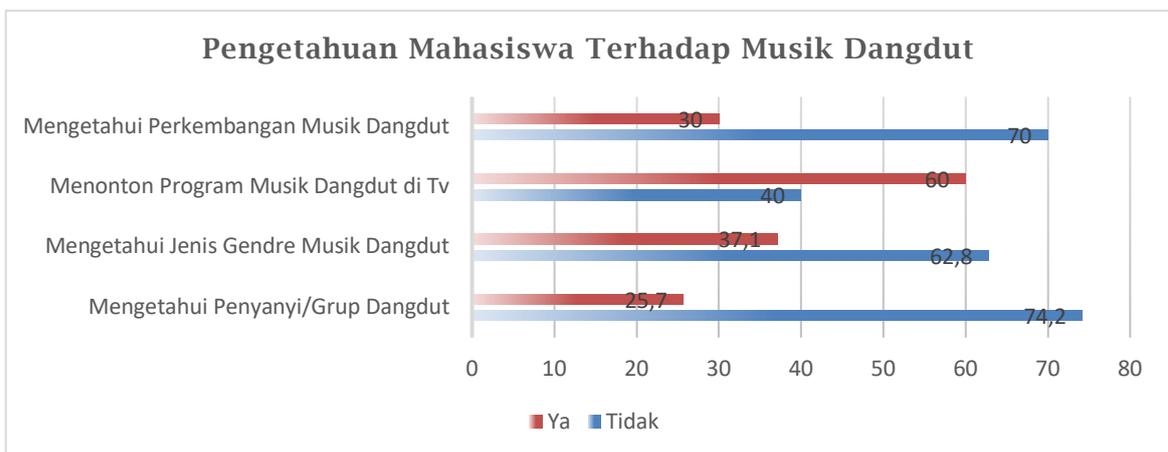
Pernyataan "Saya menyaksikan pertunjukan musik dangdut" memiliki tingkat frekuensi 'Selalu' (SL) sebanyak 10 orang, 'Sering' (SR) sebanyak 2 orang, 'Kadang-kadang' (KD) sebanyak 27 orang, 'Jarang' (JR) sebanyak 18 orang, dan 'Tidak Pernah' (TP) sebanyak 14 orang. Sehingga bila dipresentasikan responden yang memiliki tingkat frekuensi 'Selalu' (SL) adalah 14,3%, 'Sering' (SR) adalah 2,9%, 'Kadang-kadang' (KD) adalah 37,1%, 'Jarang' (JR) adalah 22,9%, dan 'Tidak Pernah' (TP) adalah 22,9%.

Pernyataan "Saya mengenal tokoh-tokoh musik dangdut" memiliki tingkat frekuensi 'Selalu' (SL) sebanyak 9 orang, 'Sering' (SR) sebanyak 3 orang, 'Kadang-kadang' (KD) sebanyak 23 orang, 'Jarang' (JR) sebanyak 14 orang, dan 'Tidak Pernah' (TP) sebanyak 21 orang. Sehingga bila dipresentasikan responden yang memiliki tingkat frekuensi 'Selalu' (SL) adalah 12,9%, 'Sering' (SR) adalah 4,3%, 'Kadang-kadang' (KD) adalah 32,9%, 'Jarang' (JR) adalah 21,4%, dan 'Tidak Pernah' (TP) adalah 28,6%.

Pernyataan “Saya memainkan musik dangdut” memiliki tingkat frekuensi ‘Selalu’ (SL) sebanyak 9 orang, ‘Sering’ (SR) sebanyak 3 orang, ‘Kadang-kadang’ (KD) sebanyak 10 orang, ‘Jarang’ (JR) sebanyak 17 orang, dan ‘Tidak Pernah’ (TP) sebanyak 30 orang. Sehingga bila dipresentasikan responden yang memiliki tingkat frekuensi ‘Selalu’ (SL) adalah 12,8%, ‘Sering’ (SR) adalah 4,2%, ‘Kadang-kadang’ (KD) adalah 14,2%, ‘Jarang’ (JR) adalah 24,2%, dan ‘Tidak Pernah’ (TP) adalah 42,8%.

### Pengetahuan Mahasiswa terhadap Musik Dangdut

Peneliti telah menghimpun data yang terkumpul untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa terhadap musik dangdut. Secara keseluruhan pengetahuan mahasiswa terhadap musik dangdut masih kurang. Hal tersebut dibuktikan oleh data yang berhasil peneliti kumpulkan melalui angket pertanyaan dengan nilai persentase sebagai berikut.

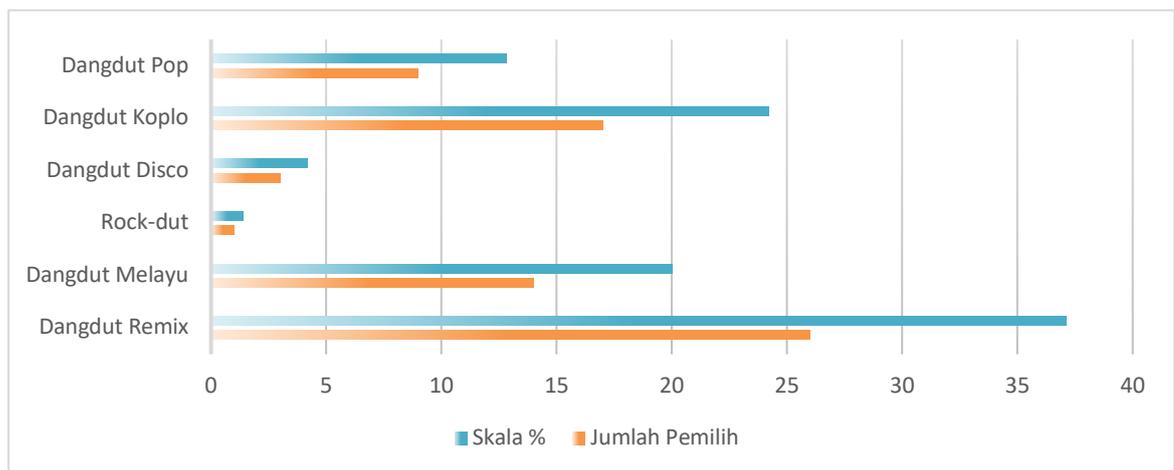


Dari tabel di atas, data yang diperoleh berasal dari mahasiswa konsentrasi musik program studi seni pertunjukan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lambung mangkurat yang kemudian berhasil diambil sebanyak 70 orang untuk menjadi sampel pada penelitian ini. Data yang menyatidakan ‘Ya’ atau ‘Tidak’ dalam angket penelitian tentang wawasan atau pengetahuan para responden terhadap musik dangdut adalah sebagai berikut.

Pernyataan “Mengetahui Perkembangan Musik Dangdut” memiliki tingkat frekuensi ‘Ya’ sebanyak 30%, ‘Tidak’ sebanyak 70%. Pernyataan “Menonton Program Musik Dangdut di Tv” memiliki tingkat frekuensi ‘Ya’ sebanyak 60%, ‘Tidak’ sebanyak 40%. Pernyataan “Mengetahui Jenis Gendre Musik Dangdut” memiliki tingkat frekuensi ‘Ya’ sebanyak 37,1%, ‘Tidak’ sebanyak 62,8%. Pernyataan “Mengetahui Penyanyi/Grup Dangdut” memiliki frekuensi ‘Ya’ sebanyak 25,7%, ‘Tidak’ sebanyak 74,2%.

### Minat Mahasiswa terhadap Gendre Musik Dangdut

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 responden tentang Minat Mahasiswa Konsentrasi Musik Program Studi Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Terhadap Musik Dangdut bervariasi. Terlihat pada setiap pernyataan yang memiliki frekuensi berbeda-beda pada pilihan dangdut melayu, disco dangdut, dangdut koplo, rock-dut, pop dangdut, dan dangdut remix. Pilihan jawaban pernyataan



minat ketertarikan tertinggi ada pada frekuensi dangdut remix dengan total peminat 37,1% dari keseluruhan responden, dan frekuensi peminat terendah ada pada pilihan rock-dut dengan total peminat 1,4% dari keseluruhan responden, sedangkan pilihan jawaban lainnya mendapatkan masing-masing peminat dangdut melayu 20%, disco dangdut 4,2%, dangdut koplo 24,2%, dan pop dangdut 12,8%.

Dari hasil persentase di atas terhadap beberapa genre dangdut, peneliti mendapatkan data bahwa disetiap gendre dangdut memiliki presentasi peminat yang berbeda-beda. Data peminat Dangdut Disco yang didapati peneliti terhadap enam puluh tiga responden relatif kecil, yakni hanya 4.2% yang menyatidakan suka. Adapun alasan menyukai dangdut disco menurut beberapa responden seperti Julianus Pratama (Angkatan 2022) menuturkan aliran disco terasa lebih modern dan banyak viral di media social *tiktok*, berbeda dengan pendapat Redra Andhika Zhilfani (Angkatan 2022) karena bet disco tidak jauh berbeda dengan musik disco pada umumnya, sehingga lebih semangat mendengarkannya apalagi ketika sedang dalam perjalanan.

Data Dangdut Koplo yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian cukup memiliki peminat yakni 24,2% dengan alasan menyukai karena lebih enak dibawa berjoget, hal ini juga di utarakan oleh Winando Satrio Wibowo (Angkatan 2020) yang mengungkapkan "*Untuk berjoget itu lebih masuk di gendre dangdut koplo*". Berbeda dengan krisna dan yang lainnya, menurut salah satu responden lain yakni Desy Helena (Angkatan 2019) menuturkan lebih suka dengan gendre dangdut koplo karena sudah terbiasa mendengarkan di lingkungannya.

Peminat dangdut melayu di kalangan mahasiswa FKIP ULM memiki peminat terbanyak kedua (20%) setelah dangdut remix, hal tersebut menurut Mila Ardila (Angkatan 2022) dikarnakan penikmat musik dangdut melayu merasa makna lagu beserta penggunaan majasnya yang rapi serta irama yang cukup mendayu dayu. Berbeda dengan pendapat M. Rizki (Angkatan 2019) dan M. Rayhan Raghad (Angkatan 2020) yang menurutnya dari dangdut melayu ini adalah vokal yang tinggi sehingga dalam teknik bernyanyi lebih menantang dan lebih nyaman juga untuk didengarkan.

Angka 12,8% menjadi peminat terbanyak ke tiga dari pendengar dangdut pop dikalangan mahasiswa FKIP ULM. Angka tersebut cukup banyak jika dibandingkan dengan peminat aliran dangdut koplo, rock-dut, dan disco dangdut. Banyaknya peminat dangdut pop ini karena pendengar juga masih menyukai musik pop biasa, sehingga mereka merasa aliran ini jauh berbeda.

Hal tersebut diungkapkan oleh Winando Satrio Wibowo (Angkatan 2020) ia merasa lebih nyaman mendengarkan dangdut pop karena agak similar dengan music pop biasa, begitu juga menurut Desy Helena (Angkatan 2019) yang merasa lebih menyukai dangdut pop karena juga menyukai musik pop biasa.

Dangdut remix pada penelitian ini menempati peminat terbanyak pada kalangan mahasiswa FKIP ULM dengan skala persen 37,1%. berbagai macam alasan menjadi penyebab banyaknya yang suka terhadap aliran tersebut, salah satunya yang diungkapkan oleh Husni Arifin (Angkatan 2022) ia merasa dangdut remix lebih mengikuti perkembangan zaman karena adanya perpaduan musik elektrik. Berbeda dengan pendapat lain, musik dangdut selain lebih memberikan semangat karena betnya yang lebih powerfull juga sudah trending dimedia social saat ini, ungkap Muhammad Azmi Arief (Angkatan 2022).

Berbanding balik dengan peminat dangdut remix, dangdut rock justru sepi peminat hanya mendapatkan 1,4% dari keseluruhan responden. Namun dari skala kecil tersebut, para penikmat aliran ini memiliki alasan tersendiri untuk menyukai musik dangdut rock, seperti pendapat Abdullah Samad Ilham (Angkatan 2021) yang sudah sering mendengar musik rock sejak kecil sehingga terasa familiar dengan aliran dangdut rock. Tetapi berbeda pendapat dengan Rizki Fathurrahman (Angkatan 2021) menurutnya aliran dangdut rock lebih cocok untuk bernyanyi sambal teriak bebas.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa terhadap Musik Dangdut**

Terdapat dua faktor yang menjadi alasan minat Mahasiswa terhadap musik dangdut yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam, biasanya berupa minat dan motivasi, Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar, biasanya berupa faktor lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta faktor yang lainnya

*Faktor internal*

Faktor kebiasaan atau genre musik yang sering didengarkan selain musik dangdut oleh para responden, sehingga minat terhadap seni musik mempengaruhi genre yang disukai. Selain kebiasaan mendengarkan genre musik yang berbeda menjadi faktor dari minat mahasiswa terhadap musik dangdut, mindset atau stigma terhadap musik dangdut juga menjadi salah satu faktor minat mahasiswa terhadap musik dangdut, seperti yang disampaikan oleh salah satu responden yakni Arminah (Angkatan 2022) berpendapat bahwa dangdut dikalangan anak muda saat ini dianggap bukan selera mayoritas kalangannya, tetapi musik dangdut dianggap lebih populer dilakangan usia orang tua saja, sehingga dia merasa tidak cocok dengan genre musik di usia kalangannya.

Pada faktor lainnya, apresiasi mahasiswa terhadap musik dangdut yang hanya sekedar mengetahui saja, dalam artian mahasiswa tersebut tidak berminat untuk mendalami. Hal ini banyak dialami mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat seperti Ade R (Angkatan 2022) dia mengaku kurang meminati musik dangdut karena tidak mau berusaha untuk mempelajarinya bahkan memahaminya, Ade mengatidakan bahwa dia lebih focus pada salah satu insturmen musik lainnya. Namun ada juga mahasiswa yang menggemari music atau pemain dangdut seperti Muhammad Akmal (2020) mengakui bahkan ingin mempelajari musik dangdut secara mendalam. Berbagai macam cara yang telah dilakukan Akmal untuk bisa mempelajari dan menikmati music dangdut, seperti berkumpul dengan teman-teman penikmat dangdut lainnya, dengan begitu Akmal merasa akan menambah pengetahuan, informasi, dan pengalaman baru tentang dunia music dangdut. Pemahaman Akmal tentang music dangdut banyak dia dapatkan dari senior dan teman yang mengajarkannya sehingga Akmal mampu memperbanyak pengalaman tampil pada acara festival dangdut.

### *Faktor eksternal*

Lingkungan terkadang bisa memberi pengaruh baik kepada kita, namun juga sebaliknya terkadang juga bisa berdampak kurang baik terhadap kita. Seperti yang dialami oleh salah satu responden yakni Cintya Stefani (Angkatan 2021) mengaku bahwa lingkungan di rumahnya kurang mendukung untuk mempelajari musik. Keluarganya bukan penggemar musik dangdut dan sibuk dengan rutinitas pekerjaannya masing-masing sehingga Cintya merasa sendiri dalam mempelajari musik. Mengenai musik dangdut Cintya mengaku kurang begitu paham, sehingga dia sering mengamati musik dangdut apabila misalkan teman-temannya sedang latihan karena beberapa temannya yang menyukai musik dangdut juga kebetulan seorang penyanyi dangdut.

Kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari konsep gotong royong menerima dan memberi bantuan orang lain terlebih dari keluarga sendiri. Berbeda dari apa yang dialami oleh Jane di atas, keadaan yang dirasakan oleh Muhammad Azmi Arief (Angkatan 2022) justru sebaliknya, dia mengaku dalam dunia bermusik juga harus mengedepankan kehidupan saling bantu-membantu. Azmi juga mengaku bahwa tanpa ada dukungan dari pihak keluarganya, dia merasa tidak akan cepat untuk bisa memainkan alat music. Bentuk dukungan keluarga azmi dalam bermain music telah dilakukan semenjak azmi masih kecil sampai saat ini, orang tua azmi bahkan memberikan uang saku apabila azmi dengan beberapa temannya rental studio music, bahkan pada kesempatan pentas musik orang tua azmi juga mengupayakan hadir menyaksikan azmi tampil untuk memberikan dukunga. Tentunya semua kesempatan yang diberikan orang tua azmi kepada azmi harus diimbangi dengan pola disiplin kehidupan.

Pengalaman menyukai musik dangdut semakin bertambah setelah dia melanjutkan kuliah di jurusan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Lambung Mangkurat, dia banyak mendapatkan teman yang sama-sama ingin mendalami musik dari berbagai gendre. Dia mengaku banyak mendapatkan tambahan teman dan pengalaman dalam mendalami musik dangdut dan music secara umum.

## **PENUTUP**

Observasi awal yang peneliti lakukan yakni hanya 12,9% yang menyukai musik dangdut dari 70 responden mahasiswa konsentrasi musik Program Studi Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, selebihnya mahasiswa tersebut lebih menyukai genre musik pop dan genre musik lainnya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa minat mahasiswa konsentrasi musik Program Studi Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat terhadap musik dangdut “kurang berminat” dimana rata-rata responden memilih ‘kadang-kadang’ dibandingkan pilihan ‘selalu’, ‘sering’, ‘jarang’, dan ‘tidak pernah’. Meskipun begitu, pengetahuan mahasiswa terhadap musik dangdut tetap masih ada walaupun tidak mendominasi. Salah satu yang menjadi pengetahuan mahasiswa terhadap musik dangdut adalah adanya pilihan dominan mereka kesalah satu genre musik dangdut meskipun pada jenis musiknya tetap memilih yang lain. Adapaun genre musik dangdut yang paling banyak diminati adalah dangdut remix sebesar 28.57%, disusul peminat genre musik terbanyak kedua adalah dangdut melayu sebesar 25.39%, lalu, pop dangdut 22.22%, dangdut koplo 15.8%, disco dangdut 4.7% dan peminta paling sedikit yakni sebesar 3.17%.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat minat mahasiswa terhadap musik dangdut terbagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yakni berasal dari dalam diri responden itu sendiri atau berasal dari individu, sedangkan faktor eksternal yakni berasal dari pengaruh lingkungan sekitar baik lingkungan keluarga maupun lingkungan pertemanan.

## **REFERENSI**

- Saryono, 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston and Bacon Inc.

- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 9
- Khairani M. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Crow and Crow. 1973. *General Pshycology*. Surabaya: Bina Ilmu